

**APPLICATION OF NESTED TYPE OF INTEGRATED LEARNING TO IMPROVE
CRITICAL THINKING SKILLS FOR GRADE 4 STUDENTS IN ELEMENTARY
SCHOOLS**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU TIPE NESTED (TERSARANG)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK KELAS 4 DI SEKOLAH DASAR**

Meila Yufriana Devi^{1*}, Riqqah Annisa Maharani², Yanti Fitria³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: meilayufriana1@gmail.com

Email: riqqahannisa1@gmail.com, yantifitria@fip.unp.ac.id

Naskah diterima: Maret 2023; direvisi: Mai 2023; disetujui: Juni 2023

ABSTRACT

The Nested model is an integrated learning model whose primary target is subject matter associated with thinking skills and organizing skills. It means combining cognitive, affective and psychomotor aspects and blending process, attitude and communication skills. This research aims to describe the Application of Nested Type Integrated Learning (Tersarang) to Improve the Critical Thinking Skills of 4th Grade Learners in Elementary School. This research is included in the type of literature study method (library research), through literature studies to strengthen analysis from various sources used. . This examination begins by forming an issue and proceeds by breaking down the prevailing exploration results. The assortment of information in this paper review is completed by requiring non-test results, to more specifically have the option to read the diary through Google researchers and some references such as books, postulations, etc. Research begins with forming surveys and cutting points on established factors. This diary can be seen by utilizing its catchphrases, especially Integrated Learning Keywords, Nesting Models (Tersarang), The improvement of decisive reasoning capacity. Some significant examination results show that this model is feasible against an expanded capacity to think fundamentally.

Keywords: *Integrated learning, Nested Model, Critical Thinking Skills*

ABSTRAK

Model Sarang (Nested) adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Nested (Tersarang) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 di Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis metode studi literatur (library research), melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. . Pemeriksaan ini dimulai dengan membentuk isu dan melanjutkan dengan memecah hasil eksplorasi yang berlaku. Berbagai informasi dalam ulasan tulisan ini selesai dengan membutuhkan hasil non-tes, untuk lebih spesifik memiliki opsi untuk membaca buku harian melalui peneliti Google dan beberapa referensi seperti buku, postulasi, dll. Penelitian dimulai dengan cara membentuk survei dan titik potong pada faktor-faktor yang ditetapkan. Buku harian ini dapat dilihat dengan memanfaatkan slogannya, khususnya Kata Kunci Pembelajaran Terpadu, Model Bersarang (Tersarang), Peningkatan kapasitas penalaran yang

menentukan. Dari beberapa hasil pemeriksaan yang signifikan menunjukkan bahwa model ini layak terhadap kapasitas yang diperluas untuk berpikir secara fundamental.

Kata kunci: Pembelajaran terpadu, Model Nested, Kemampuan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Interaksi instruktif secara kritis membutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga latihan belajar dapat berjalan dan berhasil dengan tepat. Kesulitan pelatihan di Indonesia saat ini sangat besar. Sifat pelatihan, baik dalam sudut pandang mental, penuh perasaan, dan psikomotorik. Dengan perkembangan teknologi data yang begitu kompleks, dunia terasa sedikit sehingga peristiwa yang terjadi di tempat tertentu segera diketahui oleh orang-orang di seluruh dunia. Kesulitan pengajaran semakin rumit, mengharapakan pendidik untuk memiliki keterampilan menyeluruh untuk melakukan kewajiban mereka untuk tanpa henti mengajarkan usia yang lebih muda, berkomitmen, aturan mayoritas, dan ahli.

Pembelajaran dapat terjadi dengan cara yang patut dicontoh, untuk menjadi keuntungan khusus diisolasi dari cabang-cabang pengetahuan tertentu dan juga dapat dengan bergabung dengan beberapa bidang atau keterampilan yang disebut *acquired acquiring*. Dalam pelatihan ada istilah pembelajaran terkoordinasi, yang menemukan bahwa mengkonsolidasikan beberapa mata pelajaran atau kemampuan dalam satu topik. Pembelajaran yang tergabung itu sendiri terdiri dari beberapa model. Juga, dari setiap model saat ini menikmati manfaat dan hambatannya sendiri. Sesuai dengan rencana pendidikan 2013, pembelajaran terkoordinasi adalah salah satu model pelaksanaan rencana pendidikan yang ditentukan untuk diterapkan di semua tingkat pengajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Saat ini pembelajaran yang tergabung berubah menjadi subjek yang diperiksa dan itu adalah komitmen bagi instruktur untuk sangat menyadari dan mencari tahu itu.

Pembelajaran dapat terjadi dengan cara yang patut dicontoh, untuk menjadi keuntungan khusus diisolasi dari cabang-cabang pengetahuan tertentu dan juga dapat dengan bergabung dengan beberapa bidang atau keterampilan yang disebut *acquired acquiring*. Dalam pelatihan ada istilah pembelajaran terkoordinasi, yang menemukan bahwa mengkonsolidasikan beberapa mata pelajaran atau kemampuan dalam satu topik (Fitria, 2018), Pembelajaran yang tergabung itu sendiri terdiri dari beberapa model. Juga, dari setiap model saat ini menikmati manfaat dan hambatannya sendiri. Sesuai dengan rencana pendidikan 2013, pembelajaran terkoordinasi adalah salah satu model pelaksanaan rencana pendidikan yang ditentukan untuk diterapkan di semua tingkat pengajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Saat ini pembelajaran yang tergabung berubah menjadi subjek yang diperiksa dan itu adalah komitmen bagi instruktur untuk sangat menyadari dan mencari tahu itu.

Dalam percakapan akan jelas memiliki beberapa kesadaran yang signifikan tentang kualitas model penyelesaian pembelajaran terkoordinasi, kelemahan dan manfaat dari model menetap, pemanfaatan model bersarang pembelajaran yang tergabung, dan adalah normal bahwa bagi pembaca makalah ini akan secara mandiri membuat atau mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengakui pembelajaran terkoordinasi Model bersarang. Jadi pendidik saat ini mudah untuk tanpa henti memahami pentingnya pembelajaran terkoordinasi dan juga dapat mengetahui model Nested. Pembuatan kepribadian dan pengembangan diri seseorang adalah karena adanya pelatihan yang dapat memahami potensi diri, kemampuan dan kemampuan dalam diri seseorang. Dalam diskusi akan diragukan lagi memiliki beberapa keakraban besar dengan karakteristik model menetap belajar terdiri, kerugian dan keuntungan dari model menetap, penggunaan pembelajaran terpadu Model Bersarang, dan itu biasa bahwa untuk pembaca makalah ini akan secara independen membuat atau mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengenali difasilitasi

belajar Model bersarang. Jadi instruktur oleh dan dengan mudah untuk terus-menerus mendapatkan pegangan tentang pentingnya pembelajaran tertulis dan juga dapat memilah-milah model Nested. Penciptaan karakter dan peningkatan diri seseorang adalah hasil langsung dari kehadiran persiapan yang dapat mengetahui potensi diri, kapasitas dan kapasitas dalam diri seseorang (Hasnan, Rusdinal, & Fitria, 2020).

METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini memiliki tempat dengan kelompok pemeriksaan subjektif. Eksplorasi subjektif dapat dirasakan dengan perspektif karakteristik, menguraikan, dan melihat keanehan sebagai kebutuhan yang mungkin timbul untuk dirasakan oleh orang-orang Dalam studi ini studi menulis (penelitian perpustakaan) digunakan untuk bermacam-macam informasi.

Menulis berkonsentrasi pada harapan untuk mengumpulkan efek samping eksplorasi yang terkait dengan motivasi di balik komposisi yang akan selesai. Menulis studi juga merupakan teknik yang berarti memiliki pilihan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa jenis sumber penulisan yang ada seperti buku harian, dan referensi logis lainnya yang akan diselidiki. Penyelidikan menulis juga bisa dianggap sebagai laporan hipotetis, referensi untuk ini terkait dengan tindakan besar dan jahat dan bagaimana menjabarkan perasaan penghargaan di mata publik. Sesuai dengan itu (Surani, 2019) menjelaskan bahwa penelitian studi literatur juga dapat dipahami dengan serangkaian tindakan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, referensi secara relevan dengan kasus permasalahan untuk mengolah suatu materi.

Selanjutnya Sugiyono (2012) Berpendapat bahwa menulis penelitian akan menjadi penelitian tentang konsentrat hipotetis dan dalam permintaan logis yang terkait dengan standar dan nilai-nilai dan masyarakat yang terkandung dalam keadaan sosial yang diperhatikan. Khatibah menyatakan bahwa menulis penelitian adalah gerakan mengumpulkan, mengawasi dan mengumpulkan informasi penelitian yang memanfaatkan strategi khusus untuk menemukan jawaban atas isu-isu yang sedang terjadi (Dananjaja James, 1997). Pada persepsi ini pencipta mencoba untuk memahami bagaimana guru mengevaluasi dan memutuskan jenis tes yang akan dia buat. Metode untuk mengumpulkan informasi yang digunakan selama persepsi adalah fokus menulis pada prosedur, dibantu melalui pengumpulan informasi dari beberapa sumber, misalnya, buku, proposisi, artikel, buku harian yang telah didistribusikan dan sumber terkait lainnya.

Pada penegasan ini pembuat mencoba untuk melihat bagaimana pendidik menilai dan menyimpulkan jenis tes yang akan dia buat. Strategi untuk mengumpulkan data yang digunakan selama wawasan adalah fokus penulisan pada teknik, dibantu melalui data kumpul-kumpul dari beberapa sumber, misalnya, buku, rekomendasi, artikel, jurnal yang telah tersebar dan sumber terkait lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan informasi yang menjelaskan. Strategi ini adalah teknik untuk membedah informasi yang dimulai dengan meningkatkan realitas saat ini dan kemudian diperiksa. Gerakan ini dilakukan tidak hanya untuk menafsirkan data, namun juga memberikan pemahaman dan klarifikasi yang jelas.

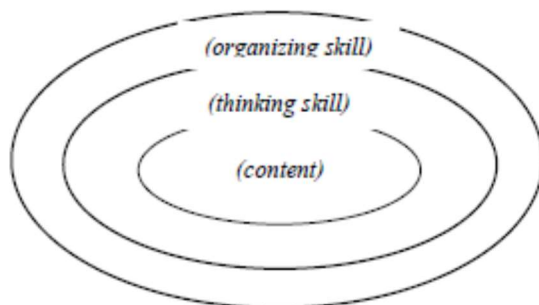
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested*

Model pembelajaran terkoordinasi tipe menetap atau tersarang adalah campuran rencana untuk meningkatkan segala sesuatu yang digunakan oleh instruktur agar terlihat

lebih berbakat. Mereka tahu cara mendapatkan jarak tempuh terbaik dari contoh apa pun. Namun, dalam cara Nested untuk menangani pengaturan bimbingan diperlukan beberapa tujuan yang tepat untuk belajar siswa. Meskipun demikian, penggabungan Nested mengeksplorasi campuran alam sehingga usahanya tampaknya sangat sederhana.

Studi terkoordinasi model menetap adalah model pembelajaran yang mengkoordinasikan rencana pendidikan dalam satu disiplin secara eksplisit menempatkan penekanan rekonsiliasi pada berbagai kemampuan penguasaan yang perlu dipersiapkan oleh seorang pendidik kepada siswanya di unit pembelajaran untuk pencapaian topik (konten). Mereka yang memperoleh keterampilan termasuk kemampuan penalaran (kemampuan *thinking*), kemampuan interaktif (kemampuan interaktif), dan kemampuan koordinasi (kemampuan *memilah*) (Forgarty, 1991).



Gambar 1. Pembelajaran *Nested* (Tersarang)

(Sumber : (Forgarty, 1991))

Model Nested adalah model pembelajaran terkoordinasi yang tujuan utamanya adalah topik yang terkait dengan kemampuan berpikir dan kemampuan *memilah*. Ini menyiratkan konsolidasi mental, penuh perasaan dan perspektif psikomotorik dan pencampuran interaksi, disposisi dan kemampuan relasional. Model ini sebenarnya berpusat pada kekompakan perspektif tertentu kemudian dilengkapi dengan berbagai bagian kemampuan. Model ini dapat digunakan jika instruktur memiliki alasan selain memberikan gagasan tentang materi namun juga bagian keterampilan yang berbeda ke dalam solidaritas.

Dengan bergabung atau mengalungkan batas eksplisit dalam tiga augmentasi ini, akan kurang kompleks untuk mengatur pemikiran dan sudut pandang melalui praktik yang telah dikoordinasikan. (Kurniawan, 2014)

Karakteristik Pembelajaran Terpadu Model Nested

Pembelajaran terpadu model nested memfokuskan keterpaduan beberapa aspek pada satu mata pelajaran saja. Tetapi materi pelajaran masih ditempatkan pada prioritas utama yang kemudian dilengkapi dengan aspek keterampilan lain. Model ini dapat digunakan bila guru mempunyai tujuan selain menanamkan konsep suatu materi tetapi juga aspek keterampilan lainnya menjadi suatu kesatuan. Dengan menggabungkan atau merangkaikan kemampuan-kemampuan tertentu pada ketiga cakupan tersebut akan lebih mudah mengintegrasikan konsep-konsep dan sikap melalui aktivitas yang telah terstruktur.

Misalnya, dalam unit jam tertentu seorang pendidik memusatkan latihan belajar di sekitar mencari tahu desain kata-kata, implikasi kata-kata, dan artikulasi dengan ide-ide kemampuan persiapan dalam menciptakan pikiran kreatif, kekuatan penalaran yang sah, memutuskan kualitas bentuk dan signifikansi kata-kata dalam ayat, membuat artikulasi dan menyusun ayat. Mempelajari berbagai jenis dominasi ide dan kemampuan secara keseluruhan tidak perlu direncanakan dalam tujuan pembelajaran.

Kemampuan dalam menumbuhkan kekuatan pikiran kreatif dan pemikiran logi untuk situasi ini cenderung sebagai jenis keahlian yang dikerjakan ketika siswa menggunakan kata-kata, membuat artikulasi dan membuat ayat. Penanda kekuatan kemampuan tersebut untuk

situasi ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk membuat artikulasi dan membuat ayat.

Ciri – ciri dari pembelajaran terpadu model Nested (Depdikbud, 1996) :

a. Holistik

Model menetap terkoordinasi mendapatkan izin siswa untuk memahami kekhasan dari semua sisi. Ini akan membuat siswa lebih bijaksana dan cerdas dalam menjawab acara-acara reguler.

b. Bermakna

Model ini memungkinkan siswa untuk menerapkan materi yang mereka dapatkan untuk mengatasi masalah.

c. Otentik

Model yang ditetapkan memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung standar dan ide-ide yang perlu mereka pelajari melalui latihan pembelajaran yang terlibat. Mereka memahami dari hasil belajar mereka sendiri, bukan hanya peringatan instruktur. Data dan informasi yang diperoleh lebih bonafide melalui data yang telah ada.

d. Aktif

Model ini menekankan keaktifan siswa dalam belajar baik secara sebenarnya, secara intelektual, mental, dan tulus untuk mencapai hasil belajar yang ideal dengan memikirkan keinginan, minat, dan kapasitas siswa sehingga mereka dibujuk untuk maju terus-menerus.

Unsur-Unsur dalam Model Nested

Model pembelajaran menetap memiliki beberapa jenis kemampuan, sehubungan dengan komponen - komponennya adalah kemampuan berpikir, kemampuan interaktif dan kemampuan koordinasi. (Kusuma, Wahidin, & Gloria, 2015).

<i>Thinking Skill</i>	<i>Social Skill</i>	<i>Organizing Skill</i>
1. Prediction	1. Attentive Listening	1. Web
2. Inference	2. Clarifying	2. Venn Diagram
3. Hypothesize	3. Paraphrasing	3. Flow Chart
4. Compare / Contrast	4. Encouraging	4. Cause – Effect Circle
5. Classify	5. Accepting Ideas	5. Agree / Disagree Chart
6. Generalize	6. Disagreeing	6. Grid / Matrix
7. Prioritize	7. Concensus Seeking	7. Concept Map
8. Evaluate	8. Summarizing	8. Fish Bone
	1. Mendengarkan Penuh Perhatian	1. Jaringan
1. Ramalan	2. Klarifikasi	2. Diagram Venn
2. Kesimpulan	3. Parafrase	3. Bagan Alir
3. Mengadakan	4. Mendorong Ide	4. Penyebab Lingkaran Efek
4. Hipotesa	5. Menerima	5. Setuju / Tidak Setuju Grafik
5. Membandingkan/ Kontras	6. Tidak Setuju	
	7. Mencari Konsensus	

-
- | | | |
|---------------------------------|--------------|------------------|
| 6. Menggolongkan
Menyamarkan | 8. Meringkas | 6. Grid / Matrik |
| 7. Prioritaskan | | 7. Konsep Peta |
| 8. Mengevaluasi | | 8. Ikan Tulang |
-

Kelebihan Pembelajaran Terpadu Model *Nested*

Dengan mengumpulkan (menetap) dan mengelompokkan berbagai target dalam kesempatan untuk pertumbuhan, pembelajaran siswa maju dan sampai ke tingkat berikutnya. Biasanya, memusatkan perhatian pada sistem berpikir yang puas, keterampilan interaktif, dan pikiran yang secara kebetulan juga ditemukan. Pada hari-hari yang terlalu padat, program pendidikan yang ditumpuk, serta jadwal yang ketat, pendidik berpengalaman dapat mencari kegiatan yang tepat yang dapat menjadi latihan belajar di berbagai bidang.

Model menetap memberikan pertimbangan yang diharapkan untuk berbagai bidang secara bersamaan, dan tidak menuntut bobot waktu ekstra untuk bekerja dan merencanakan dengan pendidik yang berbeda. Dengan model ini, seorang instruktur dapat dengan bebas memberikan rekonsiliasi rencana pendidikan yang luas.

Beberapa Kelebihan pembelajaran terpadu model *Nested* yaitu :

1. Pendidik dapat mencampur kemampuan yang berbeda pada ganda dalam pembelajaran satu mata pelajaran.(Tirtoni, 2018)
2. Pembelajaran semakin berkembang dan ditingkatkan dengan mesh dan mengumpulkan berbagai tujuan dalam peluang pertumbuhan siswa.(Priscylio, 2019)
3. Belajar dapat mencakup banyak aspek dengan memusatkan perhatian pada substansi ilustrasi, metodologi berpikir, kemampuan interaktif dan berbagai pemikiran yang ditemukan.
4. Fokus pada berbagai wilayah penting sekaligus sehingga tidak memerlukan waktu ekstra dengan tujuan agar instruktur dapat mengoordinasikan rencana pendidikan secara luas.
5. Fokus pada berbagai mata pelajaran secara bersamaan, meningkatkan dan memperluas pembelajaran (Indrawati, 2017)
6. Model menetap dapat lebih mengembangkan imajinasi dan kemampuan pengalaman pendidikan penalaran yang menentukan dan dapat memperluas pengetahuan dunia lain siswa.(Bahri & Florentinus, 2020)

Kekurangan Pembelajaran Terpadu Model *Nested*

Model menetap ini muncul dari kejujurannya. Dengan mengumpulkan dua, tiga, atau empat fokus belajar dalam satu kegiatan dapat membingungkan siswa jika koleksi ini tidak dilakukan dengan hati-hati.. (Priscylio, 2019).

Kebutuhan yang dihitung dari kegiatan tersebut mungkin menjadi tidak jelas karena siswa dikoordinasikan untuk melakukan banyak usaha pembelajaran secara bersamaan. (Tirtoni, 2018). Model menetap juga membuat siswa bingung dan tersesat dalam hal ide-ide dasar dari sebuah contoh. (Indrawati, 2017).

Kegunaan dan Penerapan pembelajaran tipe *Nested* untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Model menetap sangat tepat untuk pendidik yang mencoba untuk mengintegrasikan kemampuan berpikir dan kemampuan kerja bersama-sama ke dalam substansi contoh dalam substansi contoh dalam substansi tertentu. Jadi pendidik akan terus berusaha sehingga

tingkat pembelajaran benar, kegiatan berpikir dan belajar akan tetap memusatkan perhatian pada kemampuan berpikir dan kemampuan interaktif dan juga akan lebih mengembangkan peluang umum untuk pertumbuhan. Saat ini keterampilan khusus dalam 3 bidang ide dan perspektif terkoordinasi akan secara efektif dilewatkan dalam latihan terorganisir (Suryani & Liani, 2019).

Model pembelajaran menetap telah diarahkan oleh pendidik tertentu untuk memberikan kemampuan berpikir dan kemampuan bekerja bersama dalam suatu subjek. Dengan menjaga tujuan utama benar-benar tercapai, sementara dengan menambahkan keterampilan dasar lainnya yang bertekad untuk mencapai keterampilan interaktif juga, itu akan meningkatkan substansi dan pentingnya ilustrasi. Mengkoordinasikan kemampuan berbicara misalnya di 3 wilayah ide terkoordinasi, siswa akan dengan mudah mendominasi mata pelajaran mereka sebagai tindakan terorganisir.

Model Bersarang di sekolah dasar dapat diterapkan terutama di kelas tinggi, yang secara positif sepenuhnya disesuaikan dengan tingkat kemajuan pemahaman siswa. Dalam pelaksanaannya, itu dimulai dengan memutuskan substansi yang perlu Anda capai dalam satu subjek dan jenis kemampuan yang dikonsolidasikan. Dengan memanfaatkan topik / sub-topik sebagai tepi untuk angin sekitar kemampuan, ide-ide dan cara berperilaku yang seharusnya dicapai.

Kemudian, pada saat itu, putuskan kemampuan yang berbeda untuk diciptakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah ini dilakukan, pembelajaran penting tidak ditetapkan sebagai prosedur penguasaan dengan mengkoordinasikan setiap keahlian yang akan dibuat. Dengan cara ini, pendidik harus mendorong langkah-langkah pembelajaran secara efisien dengan tujuan agar pembelajaran terkoordinasi yang diterapkan tidak membingungkan siswa saat berkonsentrasi di sekolah. Model menetap Langkah Pembelajaran Terintegrasi. Pada dasarnya, langkah-langkah pembelajaran terkoordinasi tipe menetap mengikuti tahapan yang dilalui di setiap realisasi yang tergabung yang menggabungkan tiga fase, khususnya tahap pengaturan, tahap eksekusi, dan tahap penilaian.

Seperti halnya yang telah dibuktikan oleh (Abd Rahman, Mustangin, 2020) yang berjudul *Penerapan Model Nested Menggunakan Media Rotating Review Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Berpikir Kritis Matematis Pada Siswa Mts*. Penelitian ini menunjukkan penerapan model Nested untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa MTs tersebut. Tidak hanya itu, penelitian ini dilakukan dengan jenis pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif hanya sebagai pelengkap dari kualitatif. Dan yang mana subjeknya adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) tes, dilakukan untuk mengukur pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis, (2) observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan di lapangan. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, dan (3) wawancara, dilakukan untuk menggali informasi dari mereka tentang kesulitan peserta didik dalam memecahkan soal tes kemampuan penalaran dan berpikir kritis matematis.

Berikut penelitian lainnya yang telah dilakukan (Sefrin Siang Tangkearung, 2018) Berikut adalah berbagai ujian yang telah diarahkan (Sefrin Siang Tangkearung, 2018) Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Bersarang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. Eksplorasi ini diarahkan dengan semacam penelitian kegiatan wali kelas dengan subjek ujian adalah semua siswa kelas III SDN 3 Sesean yang berjumlah hingga 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa. Wanita dan 12 pria. Metode dan metodologi bermacam-macam informasi dalam ulasan ini terdiri dari sumber informasi yang diperoleh dari hasil tes, persepsi pendidik dan siswa, pertemuan dan dokumentasi menggunakan model pembelajaran terkoordinasi tipe menetap. Studi ini terdiri dari dua siklus, khususnya siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa fase, khususnya fase pengaturan,

aktivitas, persepsi, dan refleksi. Siklus I pemanfaatan model pembelajaran berbadan hukum tetap yang dipimpin oleh pendidik sangat berkualitas (C) dengan skor rata-rata 50,5, pada siklus II diperluas dengan alasan bahwa semua langkah pembelajaran menggunakan pembelajaran terkoordinasi tipe menetap telah dilaksanakan dan semua petunjuk sepenuhnya dilakukan sehingga mereka memenuhi kemampuan besar (B) dengan skor khas 71,17. serta siswa mendapatkan hasil pada setiap siklus diperluas dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Cenderung beralasan bahwa penggunaan Pembelajaran Terpadu Tipe Bersarang (Tersarang) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD di SD benar-benar tepat untuk diselesaikan. Dengan mempertimbangkan kelas IV sampai sekarang siap untuk merencanakan atau dapat berpikir secara fundamental kontras dengan kelas rendah. Model pembelajaran yang menyoroti pada pemberian kemampuan dalam pengalaman pendidikan yang terkait dengan gagasan yang berubah menjadi bahan bantuan yang perlu dicapai oleh siswa. Model pembelajaran terkoordinasi semacam ini mengantisipasi bahwa hal itu juga harus mendominasi mendapatkan siswa materi juga mendapatkan keterampilan.

Model pembelajaran terkoordinasi semacam menetap ini sepenuhnya sesuai untuk digunakan ketika pendidik perlu mengintegrasikan kemampuan berpikir dan kemampuan interaktif untuk memperoleh. Sementara memusatkan perhatian pada motivasi di balik dominasi material, ditambah dengan pengaturan kemampuan penalaran dan kapasitas sosial di dalamnya. Otoritas ide, pengaturan perspektif, kemampuan berpikir dikonsolidasikan dalam satu tindakan memperoleh. Ini berarti bekerja pada sifat peluang pertumbuhan siswa.

Upaya untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan, memanfaatkan model menarik yang membuat siswa disegarkan. Masalah yang telah dibicarakan di balik layar dalam hal latihan belajar siswa yang rendah, orang mungkin mengatakan bahwa aplikasi ini sangat berguna dalam upaya pendidik untuk lebih mengembangkan pengalaman siswa yang berkembang. Tidak hanya itu model ini juga dapat membantu memperluas keaktifan pendidik dan siswa, kepastian siswa, dan kemampuan untuk mengurus bersama dalam pemikiran kritis. Jika pengalaman pendidikan dapat diselesaikan dengan benar, itu juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ini telah ditunjukkan oleh pendahuluan dari penyelidikan yang berbeda.

Mengingat pemeriksaan studi menulis, panduan bagi guru adalah bahwa mereka harus memiliki pilihan untuk membuat atau memanfaatkan model pembelajaran yang lebih kreatif untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran yang menentukan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan teman-teman yang telah membantu dan membimbing menyelesaikan artikel ini sehingga dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Mustangin, A. F. (2020). *PENERAPAN MODEL NESTED MENGGUNAKAN MEDIA ROTATING REVIEW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN DAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS PADA SISWA MTs*. 15(19), 83–91.
- Bahri, M. S., & Florentinus, T. S. (2020). *Development of Nested-Integrated Learning Model in Indonesian Subjects Based on 21 st Century Learning*. 9(1), 10–16.
- Dananjaja James. (1997). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, Vol. 52, pp. 82–92.
- Depdikbud. (1996). *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*

Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PGSM.

- Fitria, Y. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102705>
- Forgarty, R. (1991). *The Mindful School How To Integrate The Curricula*. Palatine: IRI/Skylight Publishing Publishing.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Indrawati. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, R. M., Wahidin, & Gloria, R. Y. (2015). Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Nested (Tersarang) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Pada Konsep Ekosistem Di Kelas X Sma Negeri 5 Kota Cirebon. 5, 1–17.
- Priscylio, G. dan S. A. (2019). *Integrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty Untuk Proses Pembelajaran IPA di SMP*. 27(March), 118–120.
- Sefrin Siang Tangkearung, R. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i1.359>
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Suryani, Y., & Liani, T. A. (2019). *Nested Type Integrated Learning Model through Learning Motivation towards Students' Critical Thinking Skills*. 214(Ices 2018), 213–217. <https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.51>
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>